



JM

Volume 10 No. 1 (April 2022)

© The Author(s) 2022

**PENGARUH MASSAGE EFFLEURAGE DAN BIRTHING BALL TERHADAP
INTENSITAS NYERI PERSALINAN KALA I DI PMB MUADDAH KECAMATAN
KOTA JUANG KABUPATEN BIREUEN**

**THE EFFECT OF MASSAGE EFFLEURAGE AND BIRTHING BALL ON THE
INTENSITY OF LABOR PAIN IN THE FIRST TIME OF PMB MUADDAH SUB-
DISTRICT KOTA JUANG BIREUEN REGENCY**

**NURHIDAYATI, ERNI HIDAYATI, SITI SALEHA
DIPLOMA III KEBIDANAN UNIVERSITAS ALMUSLIM
PUSKESMAS JEUMPA BIREUEN**

ABSTRAK

Latar Belakang: Penanganan nyeri dalam persalinan merupakan hal utama yang harus diperhatikan oleh pemberi asuhan kesehatan saat memberikan pertolongan persalinan. Banyak cara yang dapat digunakan dalam menangani rasa nyeri saat persalinan, antara lain dengan tindakan farmakologis dan tindakan non farmakologis. Penanganan nyeri dengan tindakan farmakologis dilakukan dengan pemberian obat-obatan. Walaupun obat-obatan lebih efektif dalam mengurangi nyeri tetapi mempunyai efek samping yang kurang baik untuk ibu maupun janin. Metode non farmakologis dapat memberikan efek relaksasi kepada pasien dan dapat membantu meringankan ketegangan otot dan emosi serta mengurangi nyeri persalinan. Metode nonfarmakologi yang sering dilakukan untuk mengurangi nyeri persalinan adalah pijat atau Massage Efflurage dan Tujuan Penelitian : Mengetahui perbedaan tingkat nyeri persalinan kala I pada kelompok yang diberikan massage effleurage dengan kelompok yang diberikan Birthing Ball Jenis Penelitian: Jenis penelitian berdasarkan Quasi experiment dengan rancangan Nonequivalent control grup design. Data tidak berdistribusi dengan normal sehingga digunakan uji Wilcoxon dan Mann Whitney. Populasi adalah seluruh ibu bersalin primipara di PMB Muaddah, S.SiT, Kecamatan Kota Juang Kabupaten Bireuen sebanyak 34 orang. Dimana untuk kelompok intervensi yang diberikan massage Effleurage sebanyak 17 orang, dan untuk kelompok control yang diberikan Birthing Ball sebanyak 17 orang Hasil Penelitian : ada pengaruh pemberian massage effleurage terhadap penurunan intensitas nyeri persalinan kala I (P value 0,000). ada pengaruh pemberian Birthing Ball terhadap penurunan intensitas nyeri persalinan kala I (P value 0,000). Hasil uji Mann Whitney didapatkan p value 0,563 ($p > 0,05$) dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara Massage effleurage dan Birthing Ball. Kesimpulan : Tidak Ada Perbedaan Pengaruh Penggunaan Massage Effleurage dan Birthing Ball Terhadap Intensitas Nyeri Persalinan Kala I di PMB Muaddah, Kabupaten Bireuen.

Kata Kunci: Massage Effleurage, Birthing Ball, Intensitas Nyeri, Persalinan Kala I

ABSTRACT

Background: Handling pain in labor is the main thing that must be considered by health care providers when providing delivery assistance. There are many ways that can be used to treat pain during labor, including pharmacological and non-pharmacological measures. Pain management with pharmacological measures is done by administering drugs. Although drugs are more effective in reducing pain, they have adverse side effects for both mother and fetus. Non-pharmacological methods can provide a relaxing effect on patients and can help relieve muscle and emotional tension and reduce labor pain. The non-pharmacological method that is often used to reduce labor pain is massage or Massage Efflurage and Research Objectives: To determine the difference in the level of pain in the first stage of labor in the group given effleurage massage and the group given Birthing Ball. design. The data were not normally distributed so the Wilcoxon and Mann Whitney test were used. The population is all primiparous mothers in PMB Muaddah, S.SiT, Kota Juang District, Bireuen Regency as many as 34 people. Where for the intervention group given Effleurage massage as many as 17 people, and for the control group given Birthing Ball as many as 17 people. Result: There is an effect of giving effleurage massage to decrease the intensity of labor pain in the first stage (P value 0.000). there is an effect of giving Birthing Ball to decrease the intensity of labor pain in the first stage (P value 0.000). Mann Whitney test results obtained p value 0.563 ($p > 0.05$) it can be concluded that there is no significant difference between Massage effleurage and Birthing Ball. Conclusion: There is no difference in the effect of using massage effleurage and birthing ball on the intensity of labor pain in the first stage at PMB Muaddah, Bireuen Regency.

Keywords: Massage Effleurage, Birthing Ball, Pain Intensity, 1st Stage Of Childbirth

PENDAHULUAN

Persalinan normal menurut WHO adalah persalinan dengan presentasi janin belakang kepala yang berlangsung secara spontan dengan lama persalinan dalam batas normal, berisiko rendah sejak awal persalinan hingga partus dengan masa gestasi 37 sampai 42 minggu (Ernawati, 2020). Menurut World Health Organization (WHO) Angka Kematian Ibu (AKI) di dunia sangat tinggi sekitar 830 orang meninggal setiap harinya, pada tahun 2015 sekitar 305.000 per 100.000 wanita meninggal selama dan setelah kehamilan dan persalinan. Pada tahun 2015 jumlah maternal mortality rate (MMR) sebanyak 216 jiwa per 100.000 kelahiran hidup, dengan rasio kematian ibu pada tahun 2015 adalah 239 per 100.000 kelahiran hidup dan di negara maju sebesar 12 per 100.000 kelahiran hidup, dan AKI di Indonesia pada tahun 2015 sebanyak 126 per 100.000 kelahiran hidup (WHO, 2018).

Angka Kematian Ibu (AKI) merupakan

salah satu indikator untuk melihat keberhasilan upaya kesehatan ibu. AKI adalah rasio kematian ibu selama masa kehamilan, persalinan dan nifas yang disebabkan oleh kehamilan, persalinan, dan nifas atau pengelolaannya tetapi bukan karena sebab-sebab lain seperti kecelakaan atau insidental di setiap 100.000 kelahiran hidup. Jumlah kematian ibu menurut provinsi tahun 2018-2019 dimana terdapat penurunan dari 4.226 menjadi 4.221 kematian ibu di Indonesia berdasarkan laporan (Profil kesehatan Indonesia, 2019).

Angka kematian ibu di Aceh lima tahun terakhir berfluktuasi, pada tahun 2019 mengalami kenaikan menjadi 172 per 100,000 kelahiran hidup dengan jumlah kematian ibu sebanyak 157 kasus, tertinggi di kabupaten Aceh Utara sebanyak 25 kasus di ikuti Bireuen 16 kasus, terendah di Pidie Jaya sebanyak 1 kasus (Dinkes Aceh, 2019).

Penyebab terjadinya Angka Kematian Ibu (AKI) terbesar di Indonesia adalah perdarahan, infeksi dan eklamsi, karena

kurangnya edukasi tentang tanda-tanda bahaya persalinan, dan karena kurang pengetahuan ibu bersalin, selain itu juga “4 terlalu” terlalu muda, terlalu tua, terlalu banyak anak, terlalu sering hamil, faktor fisiologis yang secara langsung dapat menambah angka tersebut. Kemajuan persalinan pada kala I fase aktif merupakan saat yang paling melelahkan, berat, dan kebanyakan ibu mulai merasakan sakit atau nyeri, dalam fase ini kebanyakan ibu merasakan sakit yang hebat karena kegiatan rahim mulai lebih aktif. Penurunan aliran darah juga menyebabkan melemahnya kontraksi rahim dan berakibat memanjangnya proses persalinan hingga dapat menyebabkan persalinan lama (Anggraini, 2019).

Penanganan nyeri dalam persalinan merupakan hal utama yang harus diperhatikan oleh pemberi asuhan kesehatan saat memberikan pertolongan persalinan. Banyak cara yang dapat digunakan dalam menangani rasa nyeri saat persalinan, antara lain dengan tindakan farmakologis dan tindakan non farmakologis. Penanganan nyeri dengan tindakan farmakologis dilakukan dengan pemberian obat-obatan, diantaranya penggunaan analgesic dan suntikan epidural. Walaupun obat-obatan lebih efektif dalam mengurangi nyeri tetapi mempunyai efek samping yang kurang baik untuk ibu maupun janin. Misalnya pada analgesic dapat menimbulkan perasaan mual dan pusing pada ibu serta ibu tidak dapat mengandalkan otot perut untuk mendorong ketika terjadi kontraksi rahim sehingga persalinan berlangsung lama (Lestari, 2019).

Salah satu metode nonfarmakologi yang sering dilakukan untuk mengurangi nyeri persalinan adalah pijat atau efflurage massage yaitu suatu gerakan dengan mempergunakan seluruh permukaan tangan melekat pada bagian-bagian tubuh yang digosok dengan ringan dan menenangkan. Massage effleurage bertujuan untuk meningkatkan sirkulasi darah, menghangatkan otot abdomen, dan meningkatkan relaksasi fisik dan mental.

Massage effleurage merupakan teknik relaksasi yang aman, mudah, tidak perlu biaya, tidak memiliki efek samping dan dapat dilakukan sendiri/dengan bantuan orang lain (Ernawati, 2020).

Selain menggunakan Massage effleurage, ada beberapa upaya fisiologis yang dapat dilakukan untuk mengurangi nyeri persalinan salah satunya yaitu birthing ball yang merupakan salah satu metode yang sangat membantu merespon rasa sakit dengan cara aktif dan mengurangi lama persalinan kala I fase aktif. birthing ball adalah cara menambah ukuran rongga pelvis dengan menggoyang panggul di atas bola dan dengan perlahan mengayunkan pinggul ke depan dan ke belakang, sisi kanan, kiri, dan melingkar (Agma, 2018).

Berdasarkan data dari Dinkes Kabupaten Bireuen dari bulan Januari-Desember 2020 menunjukkan bahwa jumlah ibu bersalin di kabupaten Bireuen berjumlah 8430 orang yang terbagi dalam beberapa kecamatan (Dinkes Bireuen, 2020). Hasil observasi peneliti pada saat menolong persalinan banyak ibu yang mengeluh nyeri persalinan yang sangat hebat. Karena itu PMB Muaddah menggunakan teknik massage efflurage dan birthing ball untuk mengurangi rasa nyeri persalinan, selain itu teknik Massage Effleurage dan Birthing Ball dapat menimbulkan rasa nyaman saat persalinan dan membantu kemajuan persalinan. Dari data survey awal yang dilakukan peneliti di PMB Muaddah, S.SiT, Desa Meunasah Gadong Kecamatan Kota Juang Kabupaten Bireuen, didapatkan jumlah ibu bersalin di BPM ini terhitung dari Januari sampai Mei 2022 sebanyak 113 ibu bersalin.

Hasil Observasi terhadap 6 ibu bersalin yang ada di PMB Muaddah, S.SiT, yang terbagi kedalam 2 kelompok yaitu 3 ibu untuk teknik Massage effleurage dan 3 lainnya untuk teknik Birthing Ball, dari hasil observasi didapatkan bahwa ibu yang diberikan Massage effleurage ibu merasa lebih nyaman karena massage membuat relaksasi otot, dan membuat nyeri berkurang, sedangkan yang menggunakan Birthing Ball 2

diantaranya merasa nyerinya berkurang karena duduk bergoyang diatas bola, sedangkan 1 lainnya merasa risih saat duduk diatas bola.

Penelitian terdahulu tentang yang dilakukan oleh Risza Choirunissa tahun 2019 tentang Pengaruh Pemberian Effluerage Massage di Fundus Uteri Terhadap Lamanya Persalinan Kala I Pada Multigravida Di Puskesmas Kecamatan Menteng Jakarta Pusat., Desain penelitian ini menggunakan the staticgroup comparison dengan teknik total sampling Didapatkan p value (0,80) yang berarti $p > \alpha$ (0,05) sehingga Ho diterima Perbedaannya pada penelitian terdahulu hanya menggunakan satu metode Effluerage Massage Sedangkan penelitian ini menggunakan 2 metode yaitu Effluerage Massage dan birthing ball.

Efektifitas Effleurage Massage Dan Teknik Counterpressure Terhadap Tingkat Nyeri Ibu Bersalin Kala I Fase Aktif tahun dengan metode 2020 Systematic Literature Riview yang bersifat sistematis, jelas, menyeluruh, mengidentifikasi, menganalisis, mengevaluasi. Hasil penelitian dari 15 Jurnal rata-rata metode penelitian yang digunakan adalah quasi eksperimen, uji ststistik yang digunakan ratarata uji pair t test, p value yang digunakan rata-rata adalah p value $< 0,05$). Perbedaannya yang terdahulu menggunakan metode Effleurage Massage Dan Teknik Counterpressure. Desain penelitian menggunakan Systematic Literature Riview. saat ini menggunakan quasi experiment dan menggunakan metode Effluerage Massage dan Birthing Ball.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian berdasarkan Quasi experiment dengan rancangan Nonequivalent control grup design. Hal ini dikarenakan tidak randomisasi pengelompokan sampel pada kelompok intervensi serta kelompok kontrol. Penelitian ini membandingkan kelompok intervensi dan kelompok control. Kedua kelompok ini akan dilakukan pre test dan post test. Dibawah ini merupakan bentuk

rancangan penelitian menurut Campbell and Stanley. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu bersalin primipara pada tanggal 02 Maret-10 Mei 2022 yang ada Di PMB Muaddah, S.SiT, Kecamatan Kota Juang Kabupaten Bireuen sebanyak 34 orang. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah secara purposive sampling, yaitu dengan dengan mengambil sampel menggunakan kriteria inklusi dan eksklusi. Kriteria inklusi : 1) Ibu primipara 2) usia kehamilan aterm, 3) Tidak memiliki resiko tinggi 4) Presentasi bayi letak belakang kepala, 5) Ketuban belum pecah, 6) Tidak gawat janin, 7) Bersedia jadi responden. Sedangkan kriteria eksklusi: Yang menjadi kriteria adalah: 1) Ibu dengan pengaruh analgesic atau induksi, 2) Ibu dengan gangguan pada kulit lokal, seperti luka bakar, dermatitis, atau luka, 3) Ibu dengan janin letak lintang, 4) Ibu multipara dan grandemultipara, 5) Ibu dengan induksi analgesic , 6) Tidak bersedia menjadi responden.

HASIL PENELITIAN

Dari hasil penelitian yang dilakukan dengan mengobservasi secara langsung di PMB Muaddah, S.SiT, Desa Meunasah Gadong Kecamatan Kota Juang Kabupaten Bireuen pada tanggal 02 Maret-10 Mei 2022 terhadap 34 orang ibu dengan judul Pengaruh Massage Effleurage dan Birthing Ball Terhadap Intensitas Nyeri Persalinan Kala I Di PMB Muaddah, S.SiT, Desa Meunasah Gadong Kecamatan Kota Juang Kabupaten Bireuen, maka diperoleh hasil data yang disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi.

1. Karakteristik Responden

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Karakteristik Ibu di PMB Muaddah, S.SiT, Desa Meunasah Gadong Kecamatan Kota Juang, Kabupaten Bireuen Tahun 2022

No	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Umur			
1.	< 20 Tahun	3	8,8
2.	20-35 Tahun	31	91,2
Jumlah		34	100
Pekerjaan			
1.	Bekerja	11	32,4
2.	Tidak Bekerja	23	67,6
Jumlah		34	100
Pendidikan			
1.	Sedang	26	76,5
2.	Tinggi	8	23,5
Jumlah		34	100

Sumber : Data Diolah Tahun 2022

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa mayoritas umur responden adalah 20-35 tahun yaitu sebanyak 31 orang (91,2%). Mayoritas pekerjaan responden adalah tidak bekerja sebanyak 23 orang (67,6%). Mayoritas pendidikan responden adalah Sedang sebanyak 26 orang (76,5%).

2. Analisa Univariat

Uji Normalitas menggunakan Shapiro-Wilk Mean

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Uji Normalitas Intensitas Nyeri sebelum dan sesudah Massage Efflurage dan Birthing di PMB Muaddah, S.SiT, Desa Meunasah Gadong Kec. Kota Juang, Kab. Bireuen, Tahun 2022

Perlakuan	Shapiro-Wilk Mean		
	Statistic	Df	Sig
Sebelum Massage Efflurage	0,766	17	0,001
Setelah Massage Efflurage	0,733	17	0,000
Sebelum Birthing Ball	0,792	17	0,002
Setelah Birthing ball	0,611	17	0,000

Sumber : Data Diolah Tahun 2022

Berdasarkan Tabel 2 diketahui nilai Sig, pada kolom Shapiro Wilk memiliki nilai < 0,05 yaitu sebelum Massage Efflurage sebesar 0,001, setelah Massage Efflurage sebesar 0,000. Dan sebelum Birthing Perlakuan Shapiro-Wilk Mean Statistic df Sig

Sebelum Massage Efflurage Setelah Massage Efflurage Sebelum Birthing ball Setelah Birthing ball sebesar 0,002, setelah Birthing Ball sebesar 0,000. Sehingga memiliki kesimpulan data telah berdistribusi tidak normal dan dilakukan uji Wilxocon.

3. Analisa Bivariat

a. Uji Wilxocon

Tabel 3. Pengaruh Massage Efflurage Dan Birthing Ball terhadap Intensitas Nyeri Persalinan Kala I di PMB Muaddah, S.SiT, Desa Meunasah Gadong Kecamatan Kota Juang Kabupaten Bireuen Tahun 2022

Intensitas Nyeri	Sebelum		Setelah	
	f	%	f	%
Ringan	0	0,0	5	14,7
Sedang	0	11,8	11	32,4
Berat	11	32,4	11	2,9
Sangat Berat	2	5,9	0	0,0
Jumlah	17	100,0	17	100,0

Sumber: Data Diolah Tahun 2022

Berdasarkan tabel 3 Negative Ranks atau selisih (negatif) antara sebelum dilakukan massage effleurage dan setelah dilakukan massage effleurage adalah 8.00 dan pada nilai N, Mean Rank, maupun Sum Rank nilainya adalah 120.00 menunjukkan adanya perbedaan intensitas nyeri ibu bersalin kala I sebanyak (N) 15 responden yang mengalami perbedaan intensitas nyeri. Positif Rank atau selisih (postif) antara sebelum dilakukan massage effleurage dan setelah dilakukan. Disini tidak ada yang mengalami perbedaan intensitas nyeri. Sedangkan di ties (nilai dari sebelum dan setelah dilakukan massage effleurage menunjukkan nilai yang sebanyak (N) 2 responden yang mengalami perbedaan intensitas nyeri. Hasil uji statistic wilcoxon didapatkan p value 0,000 ($p < 0,05$) yang berarti ada perbedaan signifikan antara nyeri sebelum massage dengan setelah massage, dengan kata lain jika dilakukan massage effleurage dapat menurunkan nyeri. Sehingga dari hasil analisis ini dapat dapat disimpulkan

bahwa ada Pengaruh Penggunaan Massage Efflurage Terhadap Intensitas Nyeri Persalinan Kala I di PMB Muaddah, Kabupaten Bireuen Tahun 2022.

Tabel 4. Pengaruh Birthing Ball terhadap intensitas nyeri persalinan Kala di PMB Muaddah, S.SiT, Desa Meunasah Gadong Kecamatan Kota Juang Kabupaten Bireuen Tahun 2022

Intensitas Nyeri	Sebelum		Setelah	
	f	%	f	%
Ringan	0	0,0	6	14,7
Sedang	6	17,6	11	32,4
	9	26,5	0	0,0
	2	5,9	0	0,0
JUMLAH	17	100,0	17	100,0

Sumber : Data Diolah Tahun 2022

Berdasarkan tabel 4 Negative Ranks atau selisih (negatif) antara sebelum dilakukan Birthing Ball dan setelah dilakukan Birthing Ball adalah 8.50 dan pada nilai N, Mean Rank, maupun Sum Rank nilainya adalah 136.00 menunjukkan adanya perbedaan intensitas nyeri ibu bersalin kala I sebanyak (N) 16 responden yang mengalami perbedaan intensitas nyeri. Positif Rank atau selisih (positif) antara sebelum dilakukan Birthing Ball dan setelah dilakukan. Disini tidak ada yang mengalami perbedaan intensitas nyeri. Sedangkan di tes (nilai dari sebelum dan setelah dilakukan Birthing Ball menunjukkan nilai yang sebanyak (N) 1 responden yang mengalami perbedaan intensitas nyeri. Hasil uji statistic wilcoxon didapatkan p value 0,000 ($p < 0,05$) yang berarti ada perbedaan signifikan antara nyeri sebelum Birthing Ball dengan setelah Birthing Ball, dengan kata lain jika dilakukan Birthing Ball dapat menurunkan nyeri. Sehingga dari hasil analisis ini dapat disimpulkan bahwa ada Pengaruh Penggunaan Birthing Ball Terhadap Intensitas Nyeri Persalinan Kala I di PMB Muaddah, Desa Meunasah adong Kabupaten Bireuen Tahun 2022.

b. Mann-Withney

Tabel 5. Pengaruh Massage Efflurage Dan Birthing Ball terhadap Intensitas Nyeri Persalinan Kala I di PMB Muaddah, S.SiT, Desa Meunasah Gadong Kecamatan Kota Juang Kabupaten Bireuen Tahun 2022

Massage Efflurage	Negative Ranks	Positive Ranks	Ties	Mean Rank	Sum of Ranks	P Value
Sebelum	-	-	0	.00	.00	0,00
Setelah	15	-	2	8.00	120.00	

Sumber : Data Diolah Tahun 2022

Hasil uji statistic Mann Whitney didapatkan p value 0,563 ($p > 0,05$) yang berarti tidak ada perbedaan signifikan antara penggunaan massage efflurage dan Birthing Ball terhadap intensitas nyeri persalinan kala I, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Sehingga dari hasil analisis ini dapat disimpulkan bahwa Tidak ada Perbedaan Pengaruh Penggunaan Massage Efflurage dan Birthing Ball Terhadap Intensitas Nyeri Persalinan Kala I di PMB Muaddah, Kabupaten Bireuen Tahun 2022.

PEMBAHASAN

Massage Efflurage

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan pada tanggal 02 Maret-10 Mei 2022 terhadap 17 orang ibu dengan judul Pengaruh Massage Efflurage dan Birthing Ball Terhadap Intensitas Nyeri Persalinan Kala I Di PMB Muaddah, S.SiT, Desa Meunasah Gadong Kecamatan Kota Juang, Kabupaten Bireuen maka ada beberapa hasil yang ditemukan antara lain, diketahui nilai Sig, pada kolom Shapiro-Wilk memiliki nilai $< 0,05$ yaitu sebelum Massage Efflurage sebesar 0,001, setelah Massage Efflurage sebesar 0,000.

Dilihat dari karakteristik responden di PMB Muaddah, S.SiT, Desa Meunasah Gadong Kecamatan Kota Juang, Kabupaten Bireuen, responden memiliki rentang umur 20-35 tahun, dan umumnya mereka

berpendidikan Sedang dan tidak bekerja, Hasil uji statistic wilcoxon didapatkan p value 0,000 ($p < 0,05$)

yang berarti ada perbedaan signifikan antara nyeri sebelum massage dengan setelah massage, maka hipotesis diterima, H_0 ditolak dan dapat disimpulkan bahwa ada Pengaruh Massage Efflurage Terhadap Terhadap Intensitas Nyeri Persalinan Kala I di PMB Muaddah, S.SiT, Desa Meunasah Gadong Kecamatan Kota Juang, Kabupaten Bireuen Tahun 2022.

Tingkat pendidikan mempengaruhi persepsi seseorang dalam merasakan nyeri pada proses modulasi. Proses ini menyebabkan persepsi nyeri menjadi subjektif dan ditentukan oleh makna atau arti suatu input nyeri. Orang yang memiliki pendidikan tinggi diasumsikan lebih mudah menyerap informasi. Pengetahuan tentang pengelolaan nyeri dapat diperoleh dari pengalaman klien sendiri atau dari sumber lain. Dengan demikian diharapkan kepada semua ibu yang akan menghadapi persalinan untuk secara rutin dalam melakukan kunjungan

antenatal care. Hal ini dimaksudkan agar tiap ibu dapat menerima informasi yang diberikan oleh petugas kesehatan termasuk persiapan bagi ibu dalam menghadapi persalinannya kelak. Sehingga tiap ibu yang bersalin dapat mempunyai gambaran tentang apa yang akan dialami termasuk nyeri pada persalinan.

Pijatan dapat menenangkan dan merilekskan ketegangan yang muncul saat hamil dan melahirkan. Usapan pelan pada perut akan terasa nyaman saat kontraksi. Hal ini menunjukkan bahwa massage efflurage merupakan suatu cara untuk menurunkan intensitas nyeri pada pasien kala I fase aktif persalinan. Massage efflurage adalah teknik pemijatan berupa usapan lembut, lambat dan panjang atau tidak putus-putus. Pijat (massage) membantu ibu merasa lebih segar, rileks, dan nyaman selama persalinan. Sebuah penelitian menyebutkan ibu yang dipijat selama 20 menit setiap jam selama tahap persalinan akan lebih bebas dari rasa

sakit. Hal itu terjadi karena pijat merangsang tubuh melepaskan senyawa endorphin yang merupakan pereda sakit alami. Endorphin juga dapat menciptakan perasaan nyaman dan enak. Dalam persalinan, pijat juga membuat ibu merasa lebih dekat dengan orang yang merawatnya.

Dalam penelitian ini didapatkan hasil bahwa terjadi penurunan tingkat nyeri setelah dilakukan massage efflurage. Pemberian massage efflurage pada abdomen menstimulasi serabut taktil dikulit sehingga sinyal nyeri dapat dihambat. Massage merupakan distraksi yang dapat meningkatkan pembentukan endorphin dalam sistem kontrol desenden sehingga dapat membuat pasien lebih nyaman karena relaksasi otot. Menurut asumsi peneliti berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa nyeri bisa dipengaruhi oleh arti nyeri yang dirasakan seseorang, persepsi nyeri, dan reaksi nyeri yang merupakan respon seseorang terhadap nyeri seperti ketakutan, kecemasan, gelisah, menangis, dan menjerit dan dapat juga dipengaruhi oleh usia dan pendidikan. Nyeri ini dapat diatasi dengan menggunakan massage efflurage. Pasien yang mendapatkan massage ini akan merasa tenang, nyaman, rileks, puas dan akan lebih dekat dengan petugas kesehatan yang melayani.

Birthing Ball

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan pengaruh intensitas nyeri persalinan kala I sebelum dilakukan Birthing Ball dan setelah dilakukan Birthing Ball. sebelum Birthing ball sebesar 0,002, setelah Birthing Ball sebesar 0,000. Dari hasil uji statistik Wilcoxon menunjukkan Pengaruh Penggunaan Birthing Ball Terhadap Penurunan Tingkat Nyeri Pada Ibu Bersalin didapatkan nilai $p(0,000) < \alpha(0,05)$ maka H_0 ditolak dan dapat disimpulkan bahwa ada Pengaruh Penggunaan Birthing Ball Terhadap Intensitas Nyeri Persalinan Kala I DI di PMB Muaddah, Kabupaten Bireuen Tahun 2022. Menurut asumsi

peneliti, ada Pengaruh penggunaan birthing ball terhadap intensitas nyeri persalinan karena dengan bantuan birthing ball dapat membuat waktu persalinan pada ibu bersalin menjadi lebih cepat dibanding dengan ibu yang tidak menggunakan Birthing ball. karena dengan menggoyangkan pinggul kedepan, kebelakang, ke kanan dan ke kiri dapat menimbulkan rasa nyaman saat persalinan, mengurangi intensitas nyeri saat persalinan dan membantu kemajuan persalinan dengan menggunakan gerakan gravitasi sambil meningkatkan pelepasan endorphan karena elastisitas dan lengkungan bola merangsang reseptor di panggul yang bertanggung jawab untuk mensekresi endorphan (memproduksi hormon endorphan). Nyeri pada saat melahirkan memiliki derajat yang paling tinggi diantara rasa nyeri yang lain seperti patah tulang atau sakit gigi (Sari, 2014).

Nyeri persalinan menjadi lebih ringan seiring dengan makin sering efektifnya pengendalian nyeri interventif sehingga ikatan antara persalinan dan nyeri masih kuat. Anggapan yang tetap ada mengenai tak terelakkannya nyeri persalinan, bahkan jika hal itu hanya sebagai konsep yang hadir untuk mempengaruhi ibu agar memikirkan metode pengendalian nyeri yang di inginkan (Mander, 2012) Birth ball bisa menjadi alat yang berguna untuk ibu bersalin. Birth ball adalah bola terapi fisik yang dapat membantu ibu inpartu kala I dalam kemajuan persalinannya. Sebuah bola terapi fisik yang dapat digunakan dalam berbagai posisi (Agma, 2018). Hasil penelitian ini dikuatkan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Triyana Indrayani (2018) "Pengaruh Penggunaan Birthing Ball Terhadap Penurunan Skor Nyeri Pada Ibu Bersalin Kala I Fase Aktif Di Klinik Bersalin Bekasi Tahun 2018" desain penelitian pre experimental design ini menggunakan rancangan One-shot case study. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 17 ibu bersalin tanpa adanya kelompok kontrol. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini Purposive Sampling technique. Instrumen

penelitian terdiri dari data pengkajian, FPRS (Faces Pain Rating Scale) dan lembar partograf. Data dianalisis menggunakan descriptive statistics dan inferential statistics yaitu Wilcoxon-test untuk mengetahui efek dari perlakuan yang diberikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan pada skor nyeri sebelum dan sesudah penggunaan birthing ball (p -value $<0,05$). Penggunaan birthing ball selama proses persalinan mampu menurunkan skor nyeri pada persalinan.

KESIMPULAN

Setelah dilakukan penelitian dan pembahasan tentang Pengaruh Massage Effleurage dan Birthing Ball Terhadap Intensitas Nyeri Persalinan Kala I Di PMB Muaddah, S.SiT, Desa Meunasah Gadong Kecamatan Kota Juang Kabupaten Bireuen, dapat disimpulkan bahwa:

1. Hasil uji statistic Wilcoxon didapatkan p value 0,000 ($p<0,05$) yang berarti ada perbedaan signifikan antara nyeri sebelum massage dengan setelah massage. Sehingga dari hasil analisis ini dapat disimpulkan bahwa ada Pengaruh Penggunaan Massage Efflurage Terhadap Intensitas Nyeri Persalinan Kala I di PMB Muaddah, Kabupaten Bireuen Tahun 2022.
2. Dari hasil uji statistik Wilcoxon menunjukkan Pengaruh Penggunaan Birthing Ball Terhadap Penurunan Tingkat Nyeri Pada Ibu Bersalin didapatkan nilai $p(0,000) < \alpha(0,05)$ maka H_0 diterima, H_a ditolak dan dapat disimpulkan bahwa ada Pengaruh Penggunaan Birthing Ball Terhadap Intensitas Nyeri Persalinan Kala I di PMB Muaddah, Kabupaten Bireuen Tahun 2022.
3. Hasil uji statistic Mann Whitney didapatkan p value 0,563 ($p > 0,05$) maka H_0 diterima dan H_a ditolak yang berarti tidak ada perbedaan signifikan antara penggunaan massage efflurage dan

Birthing Ball terhadap intensitas nyeri persalinan kala I.

SARAN

1. Bagi responden

Diharapkan kepada responden untuk lebih aktif mencari informasi dan mengikuti berbagai penyuluhan khususnya tentang Penggunaan Massage Efflurage dan Birthing Ball dan cara untuk menurunkan nyeri persalinan. Hal ini dapat diperoleh dengan memperbanyak membaca dan mengikuti acara seminar dan mengunjungi tempat pelayanan kesehatan.

2. Bagi PMB Muaddah, S.SiT, Desa Meunasah Gadong

Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan informasi bagi PMB untuk lebih aktif lagi dalam mensosialisasikan dan mengedukasi masyarakat untuk menerapkan metode non farmakologi dalam mengurangi nyeri kala I persalinan. Salah satunya metode *Massage Efflurage* dan *Birthing Ball* agar intensitas nyeri yang ibu rasakan berkurang dan ibu jadi lebih rileks pada saat bersalin.

3. Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi diperpustakaan untuk penelitian selanjutnya dan menambah wawasan sebagai bahan bacaan bagi semua pihak.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan kepada peneliti selanjutnya agar dapat menambahkan atau Mengaitkan dengan variabel lainnya khususnya intervensi metode nonfarmakologi dalam mengurangi nyeri kala I persalinan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agma, A.L.S (2018) *Pengaruh Pelaksanaan Pelvic Rocking Dengan Birth Ball Terhadap Kemajuan Persalinan Di Klinik Pratamatanjung Deli Tua Tahun 2018.*
- Anggraini, K.I. (2019) Pengaruh Metode Pelvik Rocking Birth Ball Dan Metode Berjalan Terhadap Lama Kala I Dan Kala Ii Pada Ibu Bersalin Fisiologis., Poltekkes Semarang.
- Dinkes Aceh (2019) Profil Kesehatan Aceh tahun 2018, Bidang Program dan Pelaporan Seksi Data dan Informasi, Banda Aceh.
- Ernawati.(2020). Pengaruh Massage Effleurage Terhadap Pengurangan Tingkat Nyeri Persalinan Kala I Fase Aktif Pada PersalinanNormal.Diambil dari: Jurnal Ilmiah Kesehatan Pencerah, 09 (2), 2020, 147-154 DOI:<https://doi.org/10.12345/jikp.v9i02.191>. diakses tanggal 08 April 2021
- Lestari, S. (2019).Massage Effleurage Terhadap Perubahan Tingkat Nyeri Pada Pasien Kala 1 Fase Aktif Persalinan. Diambil dari Jurnal kesehatan Vol.10 No. 1 Tahun 2019 DOI: <http://dx.doi.org/10.38165/jk>. e-ISSN: 2721-9518 p-ISSN: 2088-027. Diakses Oleh : Erni Hidayati 15 april 2021, 11.04 wib.
- Mander, R (2012) Nyeri Persalinan, Jakarta, Buku Kedokteran EGC
- PMB Muaddah (2021) Data pelayanan KIA di PMB Muaddah, Bireuen
- Risza Choirunissa, (2019) *Pengaruh pemberian Massage di Fundus Uteri terhadap lamanya Persalinan Kala I pada uli Gravida di Puskesmas*
- Sari, E.K, Rimandini, K.D. (2014) Asuhan Kebidanan Persalinan.Jakarta: CV. Trans Info Media
- Triana Indrayani (2018) Pengaruh Penggunaan Birthing Ball terhadap Penurunan skor Nyeri pada Ibu bersalin Kala I Fase Aktif di Klinik Bersalin Bekasi, JAKHKJ,e-ISSN 2541-2892.

WHO (2018) Maternal Mortality. [Internet], I
Tersedia dalam:
<<https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/maternal-mortality>>.
[Diakses 20 Januari 2021].